

**UPAYA MUDABBIRAH DALAM MENGEMBANGKAN
KECERDASAN SPIRITUAL MAHASANTRI PUTRI
DI MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN AMBON**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)
Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI AMBON
TAHUN
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nurlia Buton

NIM : 160301053

Program Studi : Pendidikan Agama Islam.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar merupakan hasil penelitian/ karya sendiri.

Jika di kemudian hari terbukti bahwa skripsi tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat, atau dibantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum.

Ambon, November 2019

Penulis,



Nurlia Buton
NIM: 160301053

PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : Upaya Mudabbirah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spritual Mahasantri Putri Di Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon.

NAMA : Nurlia Buton

NIM : 160301053

JURUSAN / KLS : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / B

FAKULTAS : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, Tanggal 24 Bulan Juni Tahun 2020 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Islam.

DEWAN MUNAQASYAH

PEMBIMBING I : Dr. Muhajir Abd, M.Pd.I

(.....)

PEMBIMBING II : Dr. Nursaid, M.Ag

(.....)

PENGUJI I : Nurlaila Sopamena, M.Pd

(.....)

PENGUJI II : La Adu, MA

(.....)

Diketahui Oleh:

Ketua Jurusan PAI
IAIN AMBON



Dr. Hj. St. Jumaeda, S.S., M.Pd.I
NIP. 197712062005012006

Disahkan Oleh:

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
Dan Keguruan IAIN Ambon



Dr. Samad Umarella, M.Pd
NIP. 196507061992031003

ABSTRAK

Nurlia Buton, Nim. 160301053, Pembimbing 1 Dr. Muhajir Abdurrahman, M.Pd.I Pembimbing II Dr. Nursaid, M.Ag, *Upaya Mudabbirah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasantri Putri Di Mahad Al-Jami'ah IAIN Ambon*, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon Tahun 2020.

Adapun rumusan masalah dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana upaya yang dilakukan mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon (2) Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian adalah (1) Untuk mengetahui Bagaimana upaya yang dilakukan mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon (2) Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon.

Tipe Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan, yakni dari bulan Desember 2019 sampai bulan Januari 2020 yang berlokasi di mahad al-jami'ah IAIN Ambon. Adapun Yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah kepala asrama putri, 3 orang mudabbirah, 4 orang mahasantri dari jurusan yang berbeda. Dalam pengumpulan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam analisa pengumpulan data ini peneliti menggunakan reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di mahad al-jami'ah IAIN Ambon antara lain mengontrol mahasantri, memberikan nasehat, membimbing mahasantri, mudabbirah selalu memberikan contoh yang baik. Sementara yang menjadi faktor pendukung dan penghambat mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di mahad al-jami'ah IAIN Ambon yakni adanya kesadaran dari mahasantri, mudabbirah yang selalu memberikan nasehat, adanya absensi sehingga mudabbirah dengan mudah dapat mengetahui kejujuran dari mahasantri, Mudabbirah yang tinggal di dalam asrama sehingga mudabbirah dapat mengontrol mahasantri serta bisa menjadi teladan yang baik bagi mahasantri, Dan faktor penghambat yakni adanya rasa malas dari mahasantri disebabkan karena mahasantri berasal dari latar belakang keluarga, kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda-beda.

Kata Kunci: Upaya Mudabbirah, Kecerdasan Spiritual, Mahasantri.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDULi
PENGESAHAN SKRIPSIii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSIiii
MOTTO DAN PERSEMBAHANiv
ABSTRAKv
KATA PENGANTARvi
DAFTAR ISI x
DAFTAR LAMPIRANxiii
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian 1
B. Fokus Penelitian 6
C. Rumusan Masalah.....	. 7
D. Tujuan Penelitian 7
E. Kegunaan Penelitian 8
F. Defenisi Operasional 9
 BAB II PEMBAHASAN	
A. Konsep Mudabbirah	11
1. Pengertian Mudabbirah.....	11
2. Kedudukan Mudabbirah dalam Islam	12
3. Sifat-Sifat Yang Harus di Miliki Mudabbirah dalam Islam.....	13
4. Syarat-Syarat Menjadi Mudabbirah	15
5. Tugas Mudabbirah	15
B. Konsep Kecerdasan Spiritual.....	16
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual	16
2. Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual.....	17
3. Fungsi Kecerdasan Spiritual.....	18
4. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kecerdasan Spiritual.....	19
C. Konsep Santri	22

1. Pengertian Santri	22
----------------------------	----

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	25
B. Kehadiran Peneliti	25
C. Waktu dan Lokasi Penelitian	26
D. Subyek Penelitian	26
E. Sumber Data Penelitian	27
F. Prosedur Pengumpulan Data	27
G. Analisis Data	29
H. Pengecekan Keabsahan Temuan	30
I. Tahap-tahap penelitian	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Ma'had al-Jami'ah IAIN Ambon	32
1. Sejarah Berdirinya Ma'had Al-Jami'ah IAIN Ambon.....	32
2. Visi Dan Misi Ma'had Al-Jami'ah	39
3. Fungsi Dan Tujuan Ma'had Al-Jami'ah	40
4. Sistem Pembinaan di Ma'had Al-Jami'ah	40
5. Fasilitas Ma'had Al-Jami'ah.....	42
6. Data MahasantriPutriMa'had Al-Jami'ah	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Upaya Mudabbirah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasantri Putri Di Mahad Al-Jami'ah IAIN Ambon	44
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Mudabbirah Dalam embangkan Kecerdasan Spiritual Mahasantri Putri Di Mahad Al-Jami'ah IAIN Ambon	52
C. Deskripsi Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
1. Analisis Upaya Mudabbirah Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasantri Putri Di Mahad Al-Jami'ah IAIN Ambon.....	60

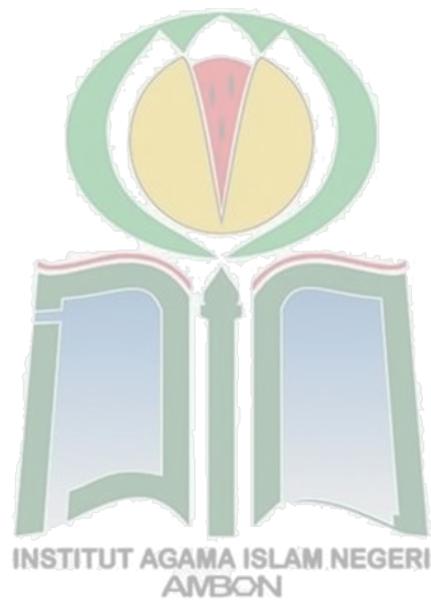
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Mudabbirah Dalam mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasantri Putri Di Mahad Al-Jami'ah IAIN Ambon 66

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan 72
B. Saran 73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR LAMPIRAN

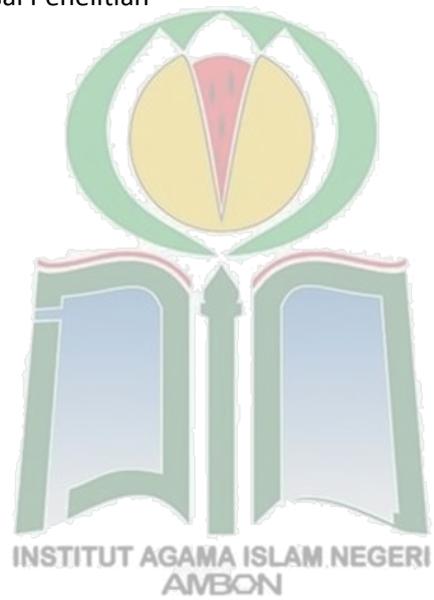
Pedoman Wawancara

Dokumentasi

Jadwal Pembinaan

Surat Izin Penelitian

Surat Keterangan Selesai Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Akhir-akhir ini banyak perguruan tinggi memandang pentingnya asrama bagi mahasiswa. Asrama mahasiswa tidak saja dilihat sebagai sarana penting sebagai tempat tinggal, melainkan diharapkan memiliki nilai lebih untuk meningkatkan kualitas akademik mahasiswa dan bahkan juga dikaitkan dengan upaya membangun karakter. Atas dasar pandangan itu maka, banyak perguruan tinggi melengkapi sarana pendidikannya salah satunya dengan diadakan asrama diperguruan tinggi termasuk perguruan tinggi Islam atau dikenal dengan sebutan Mahad Al-Jami'ah (Pesantren Kampus). Mahad atau Pesantren Kampus merupakan suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh serta diakui masyarakat dengan sistem asrama yang santri-santrinya menempuh pendidikan melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan seseorang Kyai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharismatik.¹

Pada mulanya pesantren merupakan satu-satunya lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang mewarisi tradisi Intelektual Islam tradisional. Sebagai pewaris, sudah tentu tradisi pesantren memuat aspek kesinambungan dan perkembangan, minimal dari sebuah tradisi sebelumnya yang mewariskan. Disinilah ditemukan signifikan penelusuran kesinambungan dan perkembangan tradisi kepesantrean

¹Agus Ariedy, "Strategi Pengelolaan Mahad Al-Jami'ah dalam Meningkatkan Pendidikan Karakter Mahasiswa Tahun 2019" (Dikutip 14 Maret 20).

dalam babakan sejarah bangsa.² Pesantren juga dimaknai sebagai lembaga pendidikan untuk mendidik santri yang menjadi orang yang taat dalam menjalankan agamanya dan berakhlak mulia.

Pesantren dan santri merupakan subkultur (*sub-culture*) Islam Indonesia dan menjadi penjaga keilmuan dan intelektual Islam yang berasal dari sumber aslinya yaitu al-Quran dan al-Hadist. Santri adalah orang yang mendalami agama Islam dengan berguru di tempat pesantren dan beribadah dengan sungguh-sungguh agar menjadi orang yang sholeh.

Kesholehan seseorang sangatlah berkaitan dengan kecerdasan spiritualnya. Kecerdasan spiritual merupakan dasar yang perlu untuk mendorong berfungsinya secara efektif, baik kecerdasan intelektual (IQ) maupun kecerdasan emosional (EQ) dalam hal ini Kecerdasan Spiritual (SQ) Adalah kecerdasan yang tertumpu pada bagian dalam diri kita yang berhubungan dengan kearifan di luar Ego atau jiwa sadar. Pandangan lain, bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan manusia yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Asumsinya adalah jika seseorang hubungan dengan Tuhannya baik maka bisa dipastikan hubungan dengan sesama manusiapun akan baik pula.³

Karakteristik orang yang cerdas secara spiritual menurut Roberts A. Emmons, dalam Rohmalina Wahab bahwa: (1) kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material; (2) kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak; (3) kemampuan untuk mensakralkan

²Amin Haedari, *Masa Depan Pesantren (dalam Tantangan Modernitas dan Tantangan Kompleksitas Global)*, Jakarta: IRD Press, 2004), hlm. 51-52

³Rohmalina Wahab, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 153.

pengalaman sehari-hari; (4) kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual buat menyelesaikan masalah: dan kemampuan untuk berbuat baik.⁴

Di dalam sebuah pondok pesantren, setiap santri senantiasa dalam pengawasan Mudabbirah atau pembina asrama sebagai pengasuh disetiap jenjang yang mempunyai kharisma dan berpengaruh di dalam lingkungan pondok pesantren. Bisa mengelola, mengasuh pondok pesantren, dan juga sudah mendalami Ilmu agama yang tinggi. Seseorang yang dikatakan profesional apabila pada dirinya terlihat sikap dedikasi yang tinggi terhadap tugasnya, sikap komitmen terhadap mutu dan hasil kerja, serta sikap *continous improvement*, yakni selalu berusaha memperbaiki dan memperbaharui model-model atau cara kerjanya sesuai dengan tuntutan zamannya, yang dilandasi oleh kesadaran yang tinggi bahwa tugas mendidik adalah tugas menyiapkan generasi yang akan hidup pada zamannya dimasa depan.⁵

Mudabbirah atau Ustadzah adalah komponen yang sangat penting dalam menentukan proses dalam pendidikan Islam. Menurut Abdullah Syafi'ei guru bukan hanya mentranfer ilmu, tetapi juga membentuk watak, karakter dan kepribadian anak didik. Selain itu untuk dapat mencapai tujuan pendidikan diperguruannya, menurutnya, sangat dibutuhkan guru-guru yang berpaham agama, berakidah yang jelas, berilmu serta senantiasa meningkatkan ilmunya, memiliki jiwa yang ikhlas, dan bersifat bijak.⁶

⁴Rohmalina Wahab, *ibid*, hlm. 153.

⁵Hamdani Bakran Adz-Dzakiey, *Kecerdasan Kenabian Prophetic Intelligence*, (Yogyakarta: Pustaka Al-Furqan, 2006), hlm. 57.

⁶Hasbi Hendra, *Pesantren dan Transformasi Sosial*, (Jakarta: Penamadani, 2015), hlm. 191.

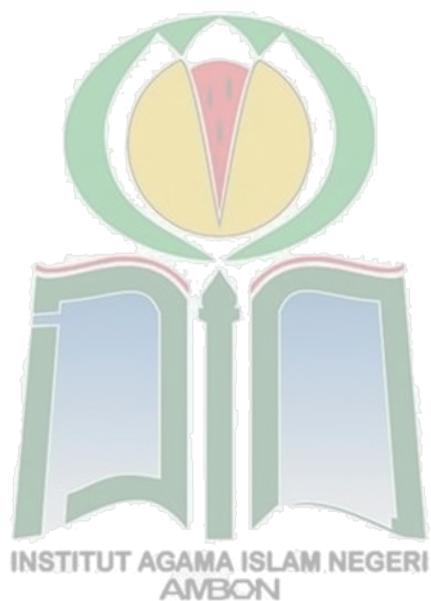
Jadi menjadi seorang mudabbirah atau ustadzah bukanlah hal yang mudah. Seorang ustadz merupakan panutan yang dipercaya oleh santri khususnya dan masyarakat pada umumnya, karena ketokohnya sebagai figur pendakwah yang memiliki kepribadian yang Islami.

Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon adalah pondok pesantren yang pengelolaannya berada di bawah Struktur kampus IAIN Ambon, mempunyai unsur pimpinan (Direktur, Sekertaris), Pembina atau Mudabbir, Musyrifah (Pendamping Santri) dan Santri. Setiap dari struktur tersebut mempunyai tugas dan tanggung jawab masing-masing. Begitu pula dengan Mudabbir atau Mudabbirah yang diberi tugas dan tanggung jawab dalam membina serta mendidik mahasantri yang berada di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon. Tugas-tugas tersebut antara lain yaitu Membiasakan mahasantri dengan sholat wajib, selain sholat wajib mahasantri juga diajarkan untuk membiasakan sholat sunnah seperti sholat Tahajud selain itu mahasantri Mahad al-Jami'ah IAIN juga diajarkan untuk membaca al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan hukum bacaan, serta diajarkan untuk disiplin dalam mematuhi tata tertib yang sudah dibuat oleh Pihak lembaga Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon.

Alasan peneliti mengambil judul upaya mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon yakni sesuai dengan observasi awal bahwa ada sebagian mahasantri putri di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon ada yang masih bermalas-malasan dalam melaksanakan sholat, serta masih saja ada mahasantri yang melanggar peraturan kedisiplinan yang memang sudah dibuat oleh pihak lembaga tersebut. Selain itu juga ada

mahasantri yang belum bisa membedakan barang miliknya dengan barang orang lain dan masih ada mahasantri yang malas dalam mengikuti pembinaan al-Qur'an. Hal ini bisa dikatakan bahwa Kecerdasan Spiritual belum sepenuhnya dimiliki oleh Mahasantri Putri di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon.

Berdasarkan paparan masalah di atas penulis tertarik meneliti tentang:
“Upaya Mudabbirah dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasantri Putri Di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon”



B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini berikut dibuat tabel matriks fokus, yakni:

No	Fokus Penelitian	Uraian Fokus
1.	Upaya yang dilakukan mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri	Upaya mudabbirah yakni: <ol style="list-style-type: none"> 1. Baca Al-Mulk 2. Sholat Berjama'ah 3. Pembinaan ba'da magrib antara lain <i>Tahsin, Durusul Allughoti, Amtsilati, Nahu Wadhi</i> dan <i>Muroja'ah</i>
2.	Faktor pendukung dan penghambat mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri	Faktor pendukung meliputi: <ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya kesadaran dari mahasantri, 2. Mudabbirah yang selalu memberikan nasehat 3. Adanya Absensi sehingga mudabbirah dengan mudah dapat mengetahui kejujuran dari mahasantri 4. Mudabbirah yang tinggal di dalam asrama sehingga mudabbirah dengan mudah dapat mengontrol mahasantri serta bisa menjadi teladan yang baik bagi mahasantri <p>Adapun faktor penghambat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. adanya rasa malas dari

		<p>mahasantri disebabkan karena mahasantri berasal dari latar belakang keluarga, kebiasaan dan kebudayaan yang berbeda-beda</p>
--	--	---

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana upaya yang dilakukan mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Bagaimana upaya yang dilakukan mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon.

2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan juga bisa sebagai bahan referensi dan tambahan pustaka pada Perpustakaan IAIN Ambon.

2. Secara Praktis

- a. Bagi kepala Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan pengembangan dan peningkatan upaya dalam pembinaan mahasantri di Mahad.

- b. Bagi Mudabbirah

Hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk melakukan pengajaran yang lebih baik dalam memberikan pembinaan pada Mahasantri putri.

- c. Bagi Mahasantri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual bagi mahasantri baik di lingkungan Mahad maupun di masyarakat.

- d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan

lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian ini.

F. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penelitian ini, maka peneliti menjelaskan istilah-istilah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Upaya Mudabbirah

Kata upaya memiliki arti “ikhtiar yang mencapai suatu tujuan maksud, memecahkan masalah persoalan, mencari jalan keluar.”⁷ Sedangkan kata Mudabbirah Secara etimologi, mudabbirah berasal dari kata Dabbaro- Yudabbiru yang berarti pengurus- pengatur.⁸ Dan mudabbirah yaitu pengurus mahasantri mulai dari membina, mendidik dan membimbing. Di sini dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan upaya mudabbirah adalah suatu jalan keluar yang di lakukan oleh seorang guru atau mudabbirah kepada anak didik atau mahasantri dalam arti untuk mengembangkan potensi anak didik atau mahasantri.

b. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual

Mengembangkan adalah membuka lebar-lebar, membentangkan, menjadikan luas, merata, menjadikan maju, baik, sempurna.⁹ Sedangkan menurut WJS Poerwadarminta bahwa mengembangkan adalah perbuatan yang menjadikan

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), hlm. 1250.

⁸Ahmad Warson Munawwir, *Al Munawwir Kamus Bahasa Arab* (Yogyakarta: Ponpes Al-Munawwir, 1984), hlm. 202.

⁹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hlm. 288.

bertambah, berubah sempurna (pikiran, pengetahuan dan sebagainya).¹⁰ Sedangkan kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (*hanif*), serta berprinsip “ hanya karena Allah”.¹¹ Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan mengembangkan kecerdasan spiritual dalam penelitian ini yaitu mengoptimalkan potensi yang ada pada anak didik yang berkaitan dengan nilai-nilai ibadah sehingga mahasantri atau anak didik memiliki ahklak ul karimah.

c. Mahasantri

Mahasantri adalah orang yang tinggal di pesantren yang sedang menuntut ilmu agama dan memerlukan bimbingan dan arahan agar dapat berkembang dan tumbuh menjadi orang yang konsisten menuju fitrahnya.

Dengan demikian yang dimaksud dengan upaya mudabbirrah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri adalah suatu upaya yang dilakukan mudabbirah atau pembina kepada anak didik dalam hal agar mahasantri atau anak didik dapat mengembangkan serta mengoptimalkan potensi yang ada pada dirinya yang memang berkaitan dengan nilai-nilai ibadah sehingga mahasantri atau anak didik memiliki ahklak ul-karimah.

¹⁰Sukiman, *Pengembangan Media Pembelajaran*, (Yogyakarta: PT. Pustaka Insan Madani, 2012), hlm.53

¹¹Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ Berdasarkan 6 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001) hlm. 57.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia, dengan menganalisa data berupa kata-kata (lisan maupu tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia.³¹ Pada pendekatan ini, peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.³²

Penelitian kualitatif bertujuan memahami pandangan individu, mencari temukan dan menjelaskan proses membentuk atau merumuskan teori berbasis perspektif partisipan yang diteliti, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas.³³ Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang realitas yang ada di Mahad al-Jamiah IAIN Ambon.

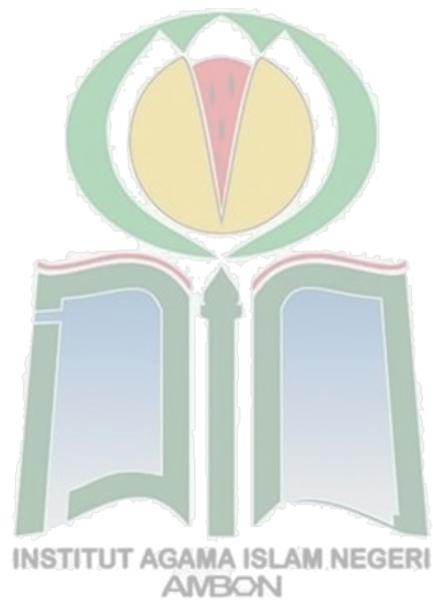
B. Kehadiran Penelitian

³¹Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 13.

³²Noor Juliansyah, “*Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*”, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 33-34.

³³Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 44.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Kehadiran peneliti sebagai pengamat penuh terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti, artinya dalam penelitian ini, penelitian sendiri yang



melakukan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis data dan akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian.³⁴

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

penelitian ini dilaksanakan di Mahad al-Jamiah IAIN Ambon.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yakni dari bulan Desember 2019 sampai Januari 2020.

D. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan kasus atau orang yang diikuti sertakan dalam penelitian yang diharapkan memiliki informasi dan dapat memberikan informasi.³⁵ Penentuan subyek penelitian ini dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung dengan cara, memilih orang yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah mudabbirah (pembina) 4 orang dan beberapa mahasantri di Asrama putri Mahad al-Jamiah IAIN Ambon. Adapun informan atau subyek penelitian dalam penelitian kualitatif berkembang terus atau menggelinding (*snowball*) secara bertujuan (*purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redundancy*).³⁶

³⁴Lexi J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 121.

³⁵Bambang Prasetyo & Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), hlm. 158.

³⁶Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, UIN Malang.

E. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer yaitu data yang berhasil dikumpulkan sendiri oleh peneliti dari sumber-sumber yang pertama. Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara, dan dokumen yang terkait dengan informasi yang peneliti butuhkan untuk penelitian ini. Data primer adalah data yang diperoleh untuk hasil wawancara secara langsung dengan mudabbirah di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon.
2. Data Sekunder yaitu data yang disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misal data mengenai keadaan dalam Mahad data mengenai produktifitas suatu lembaga.

F. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Observasi Partisipan

Observasi partisipan adalah kegiatan observasi dimana observer langsung yang melakukan penelitian. Terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku kegiatan, objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuan observasi partisipan adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membentuk mengerti perilaku manusia, dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan feedback terhadap pengukuran tersebut.

Dalam observasi partisipan ini, peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari terhadap orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Peneliti berupaya untuk mengamati dan merekam semua aspek dan aktifitas yang berkaitan dengan upaya mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di mahad al-jami'ah IAIN Ambon.

2. Wawancara

Metode wawancara (*interview*) adalah sebuah dialog yang dilakukan untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dari:

- a. Wawancara dengan direktur Mahad tentang kondisi Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon.
- b. Wawancara dengan Sekertaris Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon tentang manajemen kegiatan pembinaan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon.
- c. Wawancara dengan Mudabbirah tentang metode dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon.
- d. Wawancara dengan mahasantri putri di Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon tentang aktivitas dalam proses pembinaan.



3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen Mahad al-Jami'ah IAIN Ambon.

G. Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses menajamkan, memfokuskan, memusatkan perhatian dan menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan suatu proses penyajian data secara terorganisir dan terstruktur dari reduksi data sehingga memungkinkan peneliti dapat menarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Merupakan suatu proses yang didasarkan pada data yang telah diperoleh dalam reduksi data dan penyajian data kemudian dirangkum dan dibuat kesimpulan.³⁷



³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 306

H. Pengecekan Keabsahan Data

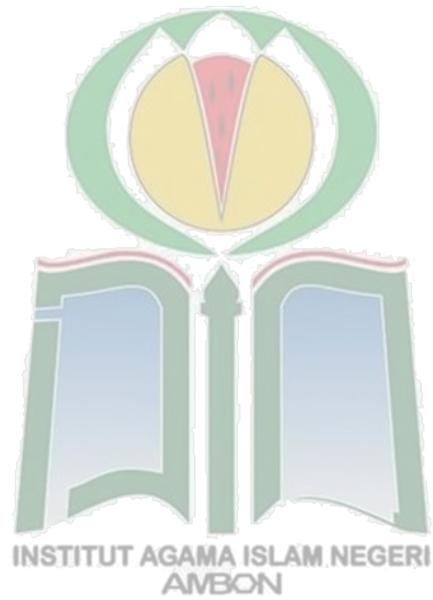
Keabsahan data mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, dilakukan pengecekan keabsahan data. Dalam melakukan pengecekan data, peneliti menerapkan teknik sebagai berikut:

- a. Triangulasi, triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif.
- b. Memperpanjang keikutsertaan, seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, maka keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan pengamatan dan wawancara tentunya tidak dilakukan dengan waktu yang sangat singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian
- c. Ketekunan pengamatan, ketekunan pengamatan bermaksud menentukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci

I. Tahap-Tahap Penelitian

- a. Tahap Pra Lapangan, pada tahap ini saya selaku peneliti melakukan observasi terlebih dahulu di lapangan, melihat permasalahan yang ada pada lokasi tersebut.
- b. Tahap Kerja Lapangan, pada tahap ini saya selaku peneliti langsung terjun secara langsung untuk meneliti permasalahan yang ada di lapangan, agar bisa mendapatkan data yang saya butuhkan.

- c. Tahap penyelesaian, sedangkan pada tahap penyelesaian ini data yang sudah ada disusun sesuai dengan permasalahan yang ada agar tersusun secara sistematis dan mudah dipahami oleh para pembaca.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan sebelumnya, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di mahad al-jami'ah IAIN Ambon melalui kegiatan membaca qur'an surah al-mulk, sholat magrib berjama'ah dan pembinaan ba'da magrib antara lain yaitu mengontrol mahasantri, memberikan nasehat, membimbing mahasantri, mudabbirah selalu memberikan contoh dan teladan yang baik kepada mahasantri.
2. Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di mahad al-jami'ah IAIN Ambon antar lain yaitu adanya kesadaran dari mahasantri, mudabbirah yang selalu memberikan nasehat, adanya absensi sehingga mudabbirah dengan mudah dapat mengetahui kejujuran dari mahasantri, Mudabbirah yang tinggal di dalam asrama sehingga mudabbirah dapat mengontrol mahasantri serta bisa menjadi teladan yang baik bagi mahasantri Sementara yang menjadi faktor penghambat yakni adanya rasa malas dari mahasantri disebabkan karena mahasantri berasal dari latar belakang yang berbeda-beda.

Dengan demikian dapat dikatakan mudabbirah dimahad al-jami'ah IAIN Ambon telah menjalankan tugasnya dengan baik guna mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri di mahad al-jami'ah IAIN Ambon.

B. SARAN

Berdasarkan keimpulan diatas, maka perlu peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Mahad al-jami'ah IAIN AMBON

Mahad al-jami'ah IAIN AMBON agar terus berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri melalui kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pihak mahad.

2. Bagi Mudabbirah

Mudabbirah agar terus berperan aktif dalam membimbing dan mengontrol setiap mahasantri agar kecerdasan spiritual mahasantri terus berkembang dengan baik melalui kegiatan-kegiatan yang telah ada.

3. Bagi Mahasantri

Mahasantri agar terus belajar dan meningkatkan kecerdasan spiritual melalui kegiatan-kegiatan yang telah dibuat oleh pihak mahad

4. Untuk Peneliti Yang Akan Datang

Kepada peneliti selanjutnya, semoga hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai rujukan atau referensi yang masih ada relevansinya dengan upaya mudabbirah dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasantri putri dimahad al-jami'ah IAIN Ambon.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam berbagai disiplin ilmu*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015.
- Agustian Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ Berdasarkan 6 Rukun Islam*, (Jakarta: Arga, 2001)
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan terjemahannya*, Depok: Cahaya Qur'an, 2011.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991)
- Daulay Putra Haidar & Pasa Nurgaya, *Pendidikan Islam dalam Mencerdaskan bangsa*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Eprints.walisongo.ac.id92411076_Bab2.pdf+&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id&client=firefox-b-d
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif*, UIN Malang.
- Hasan B. Purwakania Aliah, *Psikologi Perkembangan Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2006.
- Juliansyah Noor, *“Metode Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah”*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Jailani Abdul Qadir, *Peran Ulama dan Santri*, Surabaya: Bina Ilmu, 1994.
- Munawwir Ahmad Warson, *Al Munawwir Kamus Bahasa Arab*, Yogyakarta: Ponpes Al-Munawwir, 1984.



Maryana Resky, *Upaya Guru Pembina dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta didik melalui Kegiatan Estrakurikuler Rohis*.

Marshall Ian dan Danah Zohar, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Bandung: Mizan, 2001.

Moleong J. Lexi, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.

Nggermanto Agus, *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum*, Bandung: Nuansa, 2001.

Observasi Awal di Mahad al-Jami'ah, Pada 11 Mei 2019

Putra Nusa, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.

Prasetyo Bambang & Dkk, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015).

Rokib. Moh, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Lkis, 2009.

Sugiyono H.M., *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: PT. Renika Cipta, 2009.

Suharto Babun, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren Era Globalisasi*, (Globalisasi, Surabaya: Imtiyas, 2011).

Salafuddin, " *Kecerdasan Spiritual dan Hubungannya dengan Penerapan Nilai-Nilai Kejujuran*".

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005.

Sukamto, *Kepemimpinan Kyai dalam pesantren*, Jakarta: Pustaka LP3ES, 1999

Wahab Rohmalina, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.



Yasin Fatah, *Dimensi- Dimensi Pendidikan Islam*, Malang: UIN Malang Press, 2008.

Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurcholish Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional*, Jakarta: Ciputat Press, 2005.

Elfi Muawwamah, & Rifa Hadiyah, *Bimbingan dan Konseling Islam di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009).

